

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Signalling Theory

Signalling theory (teori sinyal) adalah teori yang membahas tentang bagaimana Perusahaan memberikan sebuah informasi kepada para pemegang saham. Teori sinyal menjelaskan tentang alasan mengapa sebuah perusahaan memiliki inisiatif untuk menyampaikan informasi terkait dengan laporan keuangan perusahaan kepada publik. Inisiatif tersebut muncul karena terdapat informasi asimetri antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal, yang mana perusahaan memiliki banyak informasi yang lebih besar mengenai kondisi serta prospek di masa depan. maka dari itu perusahaan penting menjaga keterbukaan informasi material perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.¹

Perusahaan yang lebih terbuka dalam memberikan informasi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap reputasi dan kredibilitas perusahaan, sehingga investor lebih yakin untuk membeli saham perusahaan

¹ Ginanjar Agung, Sri Hasnawati, and R.A. Fiska Huzaimah, "The Effect of Investment Decision, Financing Decision, Dividend Policy on Firm Value," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 17, no. 1 (2021): 1–12, <https://doi.org/10.23960/jbm.v17i1.189>.

tersebut.¹ Dalam penelitian ini, rasio *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) merupakan sinyal yang dikirim perusahaan untuk menunjukkan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA mencerminkan seberapa besar perusahaan dapat mengelola asset untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan ROE mencerminkan seberapa besar tingkat return yang akan didapatkan oleh pemegang saham. Berdasarkan teori sinyal, ROA dan ROE menjadi indikator penting bagi para pemegang saham untuk menilai kinerja dan Kesehatan keuangan perusahaan, Semakin baik sinyal yang diberikan perusahaan mengenai tingkat ROA dan ROE secara konsisten, hal ini diharapkan dapat meningkatkan persepsi dan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan serta dapat mendorong kenaikan permintaan saham yang dapat mengakibatkan kenaikan harga saham.

B. Harga Saham

Harga saham yaitu harga yang tercermin berdasarkan nilai perusahaan di pasar modal yang terbentuk dari permintaan dan penawaran pada waktu tertentu. Penawaran dan permintaan yang mengakibatkan pergerakan harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan seperti, laba, pertumbuhan usaha, serta kinerja keuangan perusahaan yang menjadi dasar penilaian investor terhadap pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Kinerja perusahaan yang tumbuh

¹ Tatik Suryani, Abu Amar Fauzi, and Mochamad Nurhadi, "What Should Companies Do to Improve Brand Awareness Through Instagram? The Lens of Signalling Theory," *Asian Journal of Business and Accounting* 15, no. 2 (2022): 247–79, <https://doi.org/10.22452/ajba.vol15no2.9>.

menjadi lebih baik mengakibatkan minat investor untuk membeli saham menjadi sangat tinggi, sehingga dapat mendorong kenaikan harga saham.

Menurut Atang dan Ayu, harga saham merupakan suatu harga saham yang ada di bursa pada waktu tertentu. Naik turunnya harga saham dapat terjadi dalam waktu yang begitu cepat, seperti menit dan detik, hal ini dapat terjadi karena adanya permintaan dan penawaran antar pembeli dan penjual saham, Selain itu menurut Tandelilin. harga saham adalah gambaran dari ekspektasi para investor terhadap faktor laba, arus kas, dan tingkat keuntungan yang akan diperoleh perusahaan di masa depan, harap investor ini dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi perusahaan. Ketika kinerja keuangan perusahaan baik, investor berminat untuk membeli saham yang akan mengakibatkan harga saham naik, namun ketika kondisi ekonomi perusahaan lemah investor enggan membeli saham yang mengakibatkan menurunnya harga saham.

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Naik turunnya harga saham secara tidak langsung dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor teknikal. Faktor fundamental merupakan faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri yang memuat informasi makro dan mikro, faktor internal atau mikro secara langsung menggambarkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan dengan baik, seperti bagaimana perusahaan dapat menggunakan asset, modal, dan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan semaksimal mungkin, serta dapat menjaga kinerja keuangan dengan baik. Hal ini meliputi penilaian kinerja

perusahaan seperti seberapa banyak hutang yang dimiliki, rasio likuiditas, dan seberapa tingkat profitabilitas perusahaan, serta prospek perusahaan.

Faktor eksternal atau makro perusahaan merupakan faktor yang bersumber dari luar perusahaan dan berada di luar kendali manajemen perusahaan, seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi di suatu negara, kurs nilai tukar mata uang, kebijakan pemerintah, dan sentiment pasar.² Faktor teknikal merupakan instrumen yang menggunakan data masa lalu dengan membaca tren, dan proyeksi yang mungkin akan terjadi di masa depan dengan mengamati pola atau grafik, volume, serta terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk memprediksi pergerakan harga saham dan digunakan untuk menentukan keputusan investasi. Faktor teknikal ini didasari bahwasannya hal yang mempengaruhi perubahan harga saham adalah kekuatan dari permintaan dan penawaran.³

F. Return On Assets (ROA)

1. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang digunakan. Semua perusahaan selalu berusaha supaya nilai ROA nya tinggi, karena semakin besar nilai ROA menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengoptimalkan penggunaan asset untuk

² Iswandi Sukartaatmadja, Soei Khim, and Maulvi Novia Lestari, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan," *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan* 11, no. 1 (2023): 21–40, <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>.

³ Kusumaningtuti S. Soetiono, *Pasar Modal* (Jakarta, 2016).

menghasilkan laba.⁴ Menurut Netti Natarida, ROA merupakan rasio untuk menilai seberapa baik kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.⁵ Sedangkan menurut Eso, Yoyok, Dkk, *Return On Asset* (ROA) yaitu rasio yang dipakai untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba yang bersumber dari asset yang dimiliki perusahaan.⁶

Berdasarkan pemaparan dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio keuangan yang dipakai perusahaan untuk menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh asset atau aktiva yang dimiliki perusahaan secara efisien. ROA mencerminkan seberapa efektif pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA perusahaan menunjukkan bahwa semakin efektif kinerja perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan laba serta dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

2. Rumus Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu rasio dalam rasio profitabilitas yang bertujuan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu

⁴ Ni Luh Putu Almira, Ni Putu Alma Kalya, Wiagustini, "Return On Asset, Return On Equity, Dan Erning Per Share Berpengaruh Terhadap Return Saham," *E-Jurnal Manajemen* Vol. 9, No (2020): 1070, <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i03.p13>.

⁵ Netti Natarida Marpaung, "Analisis Perputaran Kas Dalam Menilai Return On Asset Pada Pt. Prasadha Aneka Niaga, Tbk," *Parameter* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.37751/parameter.v4i2.155>.

⁶ Eso Hernawan, Yoyok Cahyono, and Peng Wi, "Informasi Kebijakan Dividen Yang Dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, Dan Sales Growth," *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi* 13 (2021): 1–11, <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/804>.

mengelola seluruh dana yang diperoleh dari investasi untuk menghasilkan laba perusahaan.⁷

Adapun rumus yang sering dipakai untuk menghitung *Return On Asset* (ROA):

Gambar 2. 1
Rumus Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

G. Return On Equity (ROE)

1. Pengertian Return On Assets (ROE)

Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan seberapa tinggi rendahnya harga saham perusahaan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, investor tidak akan ragu untuk menanamkan modal di perusahaan, karena sudah dapat dipastikan jika perusahaan tersebut akan memberikan *return* yang lebih besar kepada para pemegang saham. Menurut Andrzej, Anna, dkk, *Return On Equity* (ROE) adalah ukuran yang sering dimanfaatkan untuk melihat seberapa besar manfaat atau keuntungan yang akan diterima investor

⁷ Elloni Shenurti, Desyi Erawati, and Sutanti Nur Kholifah, "Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) and Corporate Social Responsibility (CSR) That Affect Company Value in Manufacturing Companies," *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen* 19, no. 01 (2022): 01–10.

dari modal yang telah ditanamkan.⁸ Menurut Eny dan Ganda, *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana efisien perusahaan dalam memakai modal yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Dengan ini ROE digunakan untuk menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola dana yang berasal dari pemegang saham untuk menciptakan laba.⁹

Berdasarkan pemaparan dari para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat efisiensi dan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. ROE dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap investasi yang diinvestasikan, sehingga ROE menjadi salah indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan menjadi daya tarik investor. Nilai ROE suatu perusahaan yang semakin tinggi dapat diperoleh dari seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan modalnya untuk menghasilkan keuntungan, hal tersebut dapat memikat minat investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

⁸ Ludwik Wicki Andrzej Parzonko, Anna Justyna Parzonko, Piotr Borwaski, "Return on Equity in Dairy Farms from Selected EU Countries: Assessment Based on the DuPont Model in Years 2004–2020" 12, no. 7 (2023): 2–3, <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/agriculture13071403>.

⁹ Eny Purwaningsih and Ganda Setiawan, "Pengaruh Earnings per Share, Return on Equity, Price to Book Value, Dan Total Arus Kas Terhadap Harga Saham," *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 2 (2022): 164–72, <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.546>.

2. Rumus Return On Equity (ROE)

Adapun rumus yang sering digunakan untuk menghitung persentase *Return On Equity* (ROE), yaitu sebagai berikut:

Gambar 2. 2
Rumus Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

H. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan Return On Assets (ROA) dengan Harga Saham

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang dipakai untuk menunjukkan apakah perusahaan mampu dalam mengelola asset menjadi laba bersih. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar minat investor untuk membeli saham di perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi dapat memberikan dividen yang lebih besar, sehingga mendorong permintaan saham dan mendorong kenaikan harga saham.¹⁰ Meningkatnya nilai *Return On Asset* (ROA) dapat membuat investor lebih yakin untuk menanam modal di perusahaan tersebut, karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan besar dan stabil, Dengan demikian minat investor untuk membeli akan

¹⁰ M.M Dr. Sudarno, S.Pd., *Teori Penelitian Keuangan*, ed. M.M Andi, S.Kom. (Kota Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022).

semakin tinggi, karena investor yakin bahwa perusahaan dapat memberikan return yang tinggi, sedangkan ROA yang rendah dapat menyebabkan penurunan harga saham yang disebabkan karena investor tidak tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut.

2. Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan Harga Saham

Return On Equity (ROE) merupakan salah satu rasio yang dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari ekuitas perusahaan. ROE menunjukkan tingkat keuntungan yang didapatkan dari setiap modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham, sehingga dapat menggambarkan seberapa efektif perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan dana yang dimiliki.¹¹ Kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola modalnya menjadi indikator keberhasilan strategi keuangan perusahaan dan dapat memberikan sinyal positif kepada investor, Hal ini dapat mendorong minat investor yang berdampak pada naiknya harga saham.

3. Hubungan Antara *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat dinyatakan bahwa ROA dan ROE memiliki hubungan terhadap harga saham, yang mana jika nilai ROA dan ROE meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki laporan

¹¹ Ibid

keuangan yang sehat dan menjadi daya tarik investor sehingga permintaan pembelian saham meningkat diikuti dengan naiknya harga saham. Namun, apabila perusahaan tidak sehat yang ditandai dengan penurunan nilai ROA dan ROE mengakibatkan investor tidak memiliki keinginan untuk membeli saham, yang akan berdampak pada penurunan harga saham. Kondisi ini disebabkan karena investor yakin bahwa kinerja keuangan perusahaan yang baik maka perusahaan tersebut mampu mengembalikan modal beserta return kepada para investor.

I. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan awal atau asumsi sementara yang diajukan untuk menjawab suatu masalah penelitian hingga ditemukan bukti yang mendukungnya berdasarkan pengumpulan data. Selain itu, hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah dalam suatu penelitian.¹²

Berikut adalah hipotesis dalam penelitian ini:

1. H0₁: *Return On Asset* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2022- 2025.

¹² Nur Hikmatul, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, 2020).

Ha₁: *Return On Asset* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2022- 2025.

2. H0₂: *Return On Equity* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2022- 2025.

Ha₂: *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2022- 2025.

3. H0₁: *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2022- 2025.

Ha₂: *Return On Asset* dan *Return On Equity* secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2022- 2025.